ISSN : 2686-0554 Jurnal JUMANIS-BAJA
E-ISSN : 2686-5939 Volume 06, No. 2, August 2024, pp. 130-143

PENGARUH PELATIHAN KETRAMPILAN EKONOMI KREATIF DALAM MERANGSANG KREATIFITAS WIRAUSAHA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DI SENTUL LIO DESA CISAIT KABUPATEN SERANG

Yulaikah[1], Enji Azizi[2], Inneke Respatiningsih[3], Lia Nurliana[4], Trikawati[5]

[1,2,3,4,5,6] Universitas Faletehan Serang , Jl. Raya Cilegon Drangong Serang- Banten Km.06 Pelamunan. Kec.Kramatwatu, Kabupaten Serang, Banten
Email: yulaikah.se@gmail.com , Enjiazizi99@gmail.com, inneke99@yahoo.com, nurlyana.mkdu@gmail.com, trikawati.sakti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence creative economy training, creativity of citizen entrepreneurs on increasing income. Based on the results of the hypothesis tested the influence of creative economy training, creativity of citizen entrepreneurs on increasing income is accepted. This has been proven from the results of simple linear regression tests which show that creative economy training, creativity of citizen entrepreneurs on increasing income are strong. It can be understood that the creative economy in Sentul Lio village, Cisait village, is engaged in the creative industry business sector, still lacking new innovations, creativity and new discoveries, so that it can compete with market developments. In fact, the creative economy will slowly replace the role of commodities and natural resources as supporters of the Indonesian economy. This study shows the results that there is an influence of creative economy training, creativity of citizen entrepreneurs on increasing income.

Keywords: *Creative Economy Skills Training, Creativity of Citizen Entrepreneurs, increasing income*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan ekonomi kreatif, kreatifitas wirausaha warga terhadap peningkatan pendapatan . Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji pengaruh pelatihan ekonomi kreatif , kreatifitas wirausaha warga terhadap peningkatan pendapatan diterima. Hal ini sudah dibuktikan dari hasil pengujian regresi linier sederhana yang memperlihatkan bahwa pelatihan ekonomi kreatif, kreatifitas wirausaha warga terhadap peningkatan pendapatan kuat . Dapat dipahami bahwa ekonomi kreatif yang ada di kampong Sentul Lio desa Cisait bergerak dibidang usaha industri kreatif masih kekurangan inovasi-inovasi baru, kreatifitas dan penemuan baru, sehingga bisa bersaing

dengan perkembangan pasar. Sejatinya ekonomi kreatif secara perlahan akan menggantikan peran komoditas dan sumber daya alam sebagai penyokong perekonomian Indonesia. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa adanya berpengaruh pelatihan ekonomi kreatif, kreatifitas wirausaha warga terhadap peningkatan pendapatan.

Kata kunci: Pelatihan Ketrampilan Ekonomi Kreatif, Kreatifitas Wirausaha Warga, peningkatan pendapatan

INTRODUCTION

Semangat dan kemauan berwirausaha akan terus ditumbuhkan pada banyak kalangan di berbagai lingkungan, mulai tingkat pelajar melalui pendidikan kewirausahaan sampai wanita atau ibu rumah tangga berperan sebagai wirausaha dengan segala potensi yang mereka miliki. Alasan wanita hanya memiliki motif awal dalam mengisi waktu luang dengan berkegiatan atau sekedar mengaktualisasi diri sebagai pribadi aktif, sampai ingin tampil sebagai insan berpotensi (Xavier et al.)

Selain itu juga tentunya bertujuan positif juga , seperti menambah penghasilan baik untuk dirinya sendiri maupun keluarga yang mana pada akhirnya mampu dapat memotivasi niat dan kemauan berwirausaha, baik secara mandiri atau berkelompok.

Kondisi tampak nyata dengan semakin meningkatnya jumlah pengusaha wanita dari tahun ke tahun. Terdapat peningkatan perempuan Indonesia yang turut berpartisipasi di ranah ketenagakerjaan dari 48,87% menjadi 55,04% (Rahmi dan Hidayati). Hal ini diperkuat oleh pernyataan Muhammad Hanif Dhakiri, selaku menteri ketenagakerjaan yang menyebutkan bila pengusaha Indonesia khususnya wanita meningkat jumlahnya dari 14,3 juta dari tahun sebelumnya sebesar 12,7 juta.

Pada mulanya penelitian ini dilakukan untuk menilai keefektifan *event* pelatihan keterampilan wanita, khususnya dalam hal ini pada subyek studi para peserta pelatihan memasak dan membuat kue kering / *cookies* . Subyek studi sengaja dipilih terhadap peserta pelatihan memasak, mengingat fokus penelitian yang ingin diketahui adalah persepsi wirausaha dari perspektif wanita, yaitu mengetahui bagaimana sikap pada wanita terhadap kewirausahaan. Eksplorasi pada responden (kualitatif) antar personal agar dapat menemukan motivasi keiikutsertaan terhadap pelatihan keterampilan, sehingga bisa diketahui tingkat efektivitas pelatihan keterampilan.(Widya Astuti et al.)

Selama ini penelitian lebih banyak mengobservasi pada pelatihan kewirausahan dengan output adanya konklusi dari studi yang menyatakan bila pendidikan dan pelatihan adalah penting bagi pengembangan dan penciptaan pengusaha (Jumawan dan Mora). Namun, sasaran penelitian kali ini lebih mengamati implikasi pelatihan keterampilan. Kontribusi penelitian diharapkan bisa memberikan deskripsi dan pembuktian apakah pelatihan keterampilan bagi wanita dianggap efektif. Bilamana pelatihan keterampilan tersebut dinilai efektif, maka pihak wanita selaku objek penelitian dapat terstimulasi oleh dirinya untuk memiliki motivasi berwirausaha, hingga nantinya diharapkan mampu menarik minat terhadap kegiatan bisnis atau berwirausaha.

Peran motivasi berwirausaha juga dianggap berpengaruh terhadap gairah berwirausaha, sehingga di situasi kemudian akan mampu menjelaskan kesuksesan terhadap bisnis. Penelitian empiris juga membuktikan bila seorang wanita, khususnya orang tua tunggal mampu menjadi pengusaha sukses melalui peran motivasi dan gairah (Ismail, Husin, Mohd, & Mat, 2016). Keahlian dalam berbisnis juga bisa berpengaruh mengapa wanita menjadi pengusaha (Kalia dan Bhardwaj). Selama ini beberapa penelitian lebih banyak menyoroti pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha (Saepudin, Ardiwinata, Ilfiandra, & Sukarya, 2015), sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peran pelatihan keterampilan terhadap minat wirausaha melalui motivasi diri berwirausaha.Sentul Lio merupakan kampung yang berada di kecamatan Kragilan di Kabupaten Serang, Provinsi Banten, Indonesia. Pertumbuhan Perekonomian di Kecamatan Kragilan sendiri cukup pesat karena terdapat banyak pabrik menunjukkan keseimbangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Kebanyakan masyarakat Sentul lio bermata pencaharian sebagai sebagai buruh, pedagang dan petani karena banyak berdiri pabrik-pabrik dan persawahan yang masih produktif. Kecamatan Kragilan termasuk ke dalam kabupaten serang. Luas wilayah Kabupaten Serang secara administratif tercatat 1.734,09 km2 dan terdiri dari 34 wilayah kecamatan, 353 desa dan 20 kelurahan. Dari jumlah wilayah sebanyak 34 kecamatan tersebut, terdapat pulau-pulau diantaranya Pulau Sangiang, Pulau Panjang, Pulau Tunda dan Pulau Tarakan (Profil Kesehatan Kabupaten Serang 2007).

Gambar 1. Peta wilayah Sentul Lio, Cisait, Kragilan

Terdapat penjelasan mengenai konsep minat berwirausaha pada wirausaha mula "*start-up*" yang dipaparkan melalui penelitian seringkali dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Pandangan digunakannnya pendekatan kualitatif pada penelitian dengan dasar agar mampu menganalisis unsur minat secara mendalam. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu memberikan kontribusi penelitian yang mampu memberikan arahan terhadap eksplorasi tindakan, seperti upaya - upaya menstimulasi tumbuhnya minat berwirausaha (Martanti, 2017). Mengenai konsep minat berwirausaha pada penelitian ini akan dijelaskan secara kuantitif dengan tujuan akhir penelitian untuk menggeneralisasi konsep dasar tentang minat berwirausaha. Penelitian ini sebagai upaya membuktikan pernyataan umum terkait konsep berwirausaha dari beberapa pendekatan penelitian secara kualitatif tentang minat. Melengkapi hal tersebut diharapkan dari penelitian ini dapat memberi kontribusi terhadap khalayak, khususnya para wanita remaja dan ibu rumah tangga untuk terlibat pada bidang kewirausahaan dengan segala potensi yang bisa mereka peroleh dari sumber manapun tidak terkecuali pelatihan keterampilan.

Kondisi tersebut turut mendukung beberapa penelitian yang mengungkap ketahanan wanita dalam berwirausaha (Xavier, Ahmad, Nor, & Mohar, 2012), (Deb & Dey, 2016), sehingga menjadi menarik riset ini dalam meneliti minat wirausaha terhadap wanita. Implikasi penelitian (Pounder & Devonish, 2016) menyarankan agar pelatihan pendidikan kewirausahaan diberikan pada kelompok yang memiliki kerentanan seperti wanita dan generasi muda. Minat berwirausaha dapat dilakukan

melalui program bimbingan pelatihan keterampilan. Menumbuhkan minat berwirausaha tersebut bisa dilakukan dengan sentuhan perhatian, perasaan maupun motivasi. Eksplorasi studi secara kualitatif menyatakan bila faktor pendukung minat berwirausaha dalam penelitian (Martanti, 2017) adalah semangat dari peserta untuk bersikap mandiri.

Esensi pelatihan menurut (Sugiarto, Wismanto, & Utami, 2015) mengacu pada pembelajaran tertata dengan prosedural dan rangkaian sistematis yang terdiri dari faktor penentu untuk mencapai tujuan peningkatan keterampilan dan pemberian informasi. Keefektifan pelatihan keterampilan menjadi nyata bila terdapat dukungan pengalaman seorang fasilitator.

Teori pendorong sebagai faktor eksternal dan bersifat negative mendorong menjadi wirausahawan, diantaranya ketidakpuasan kerja, kesukaran memperoleh pekerjaan (bekerja pada orang lain), gaji kurang mencukupi, atau jam kerja tidak fleksibel. Teori penarik dijelaskan sebagaimana individu tertarik menjadi wirausahawan akibat hasrat kemandirian, aktualisasi diri, kekayaan, atau hal lainnya. Menurut (Deb & Dey,2016), faktor pendorong lebih bisa memotivasi daripada faktor pendorong. Menurut Segal (2005) dalam (M.Muspawi, Amirul), 2013), seseorang termotivasi menjadi pengusaha karena keyakinan bahwa berwirausaha memiliki kemungkinan lebih memberikan nilai daripada bekerja untuk orang lain.

Penelitian empiris terdahulu mengilustrasikan hal - hal yang dapat mempengaruhi beberapa aspek berbeda pada proses berwirausaha, diantaranya menurut (Shane, Locke, & Collins, 2012), meliputi: kebutuhan keberhasilan, pengambilan risiko (Sari, 2013), toleransi ketidakpastian, posisi kendali, efikasi diri, dan pengaturan tujuan. Implementasi dari antesedent konsep motivasi tersebut menurut (Shane, Locke, & Collins, 2012) mengacu terhadap riset dan studi kuantitatif. Studi kualitatif mengarahkan antesedent konsep motivasi pada hal – hal yang bersifat personalitas dan kemandirian pribadi pada individu pelaku berwirausaha, diantaranya meliputi: tekad dan gairah egoistis. Istilah "tekad" dimaksudkan sebagai usaha pada pemikiran dan keterlibatan yaang nantinya mampu membawa ide seseorang ke dalam realitas, sedangkan istilah "gairah egoistis" mengacu pada

semangat dan sifat egoistis dalam mencintai pekerjaan, yaitu melayani karyawan dan masyarakat.

Minat berwirausaha adalah kecenderungan seseorang memiliki sifat berwirausaha timbul karena adanya keinginan peningkatan taraf hidup (Nurjanah, 2016). Temuan penelitian (P. R & M., 2011), menyatakan jika aspirasi berwirausaha antara pria dan wanita tidak ada perbedaan yang signifikan. Sedikit perbedaannya mengacu pada wanita lebih menyadari pentingnya pengurangan biaya dan upaya maksimalisasi keuntungan. Dinyatakan juga pada penelitian jika faktor motivasional, seperti modal, perputaran penjualan, rata – rata penjualan bersih, pengalaman bisnis dan keturunan memiliki pengaruh terhadap faktor berwirausaha. Peranan lembaga pendidikan akan membantu menyediakan perbaikan keterampilan berwirausaha wanita, sehingga dengan sendirinya mengarahkan pada minat wirausaha wanita.

Pelatihan keterampilan kerja didefinisikan dengan rangkaian proses kegiatan belajar mengajar secara terencana dan terprogram dan dilakukan sebagai upaya terhadap peningkatan kemampuan praktis untuk menghasilkan barang dan jasa yang bisa dilakukan secara formal maupun nonformal. Selain itu, pelatihan keterampilan kerja. Motivasi menjadi wirausaha didorong oleh antara daya tarik berwirausaha dan daya tarik bekerja untuk orang lain. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan adanya pengaruh pelatihan keterampilan terhadap motivasi diri berwirausaha; pengaruh pelatihan keterampilan terhadap minat wirausaha; pengaruh motivasi diri berwirausaha terhadap minat wirausaha; dan pengaruh pelatihan keterampilan terhadap minat wirausaha melalui motivasi diri berwirausaha

METHOD

1. Pelatihan

   Pelatihan adalah usaha sistematik yang diselenggarakan, direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat untuk mentransfer pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan kepada para ahli di bidangnya, sebagai usaha dan karya untuk memperkuat dan mengembangkan potensi individu dan perubahan manusia (Iswan, 2021).

Pelatihan adalah kesempatan yang diberikan oleh sebuah organisasi tertentu dalam rangka mendorong serta meningkatkan keterampilan kerja (Gustiana et al., 2022). Pelatihan menurut (Mon & Mulyadi, 2021) merupakan pengajaran yang diberikan pada karyawan baru atau lama, berkaitan dengan keterampilan dasar yang dibutuhkan saat mereka menjalankan pekerjaannya.

Serta menurut (Haki, 2021) pelatihan dikatakan sebagai wadah dalam rangka pengembangan keterampilan yang berlangsung dalam waktu pendek atau singkat. 16 Pelatihan adalah instruksi jangka pendek yang sistematis dan terorganisir yang diberikan pada pegawai baru atau lama dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu (Djajadi, 2020). Berdasarkan pendapat kelima para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah kegiatan yang terstruktur dalam jangka waktu singkat dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi tertentu

2. Kreatifitas wirausaha Warga.

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan yang berasal dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi.Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia (2009), Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kratifitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Ekonomi Kreatif Menurut *United Nations Conference On Trade and Development* (UNCTAD) didefinisikan sebagai siklus produksi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai masukan utamanya.

Wirausahawan adalah pionir dalam bisnis, *inovator*, penanggung resiko yang mempunyai penglihatan visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam berprestasi di bidang usaha. Fungsi kreativitas dalam proses inovasi merupakan pembangkitan ide yang menghasilkan penyempurnaan efektivitas dan efisiensi pada suatu sistem Menurut Rusdiana (2014)Wirausaha yang kreatif selalu mencari informasi bisnis melalui internet, televisi, dan surat kabar,serta majalah, jurnal, laporan-laporan dan

sebagainya. Adabeberapa hal yang perlu diperhatikan oleh wirausaha yang kreatif dalam mencari informasi untuk kemajuan usahanya.

3. Pendapatan

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadannya.(Rahmi dan Hidayati)

Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.(YULAIKAH, LIA NURLIANA)

Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teoritis kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

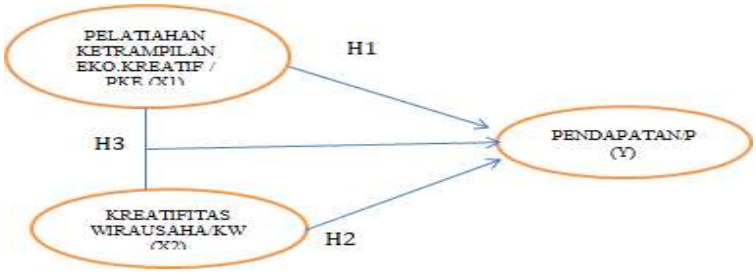

Hipotesa :

H1 : Pelatihan ketrampilan berpengaruh terhadap Pendapatan

H2 : Kreatifitas Wirausaha berpengaruh pada pendapatan

H3 : Pelatihan ketrampilan, Kreatifitas Wirausaha berpengaruh terhadap pendapatan

` Penelitian ini dikelompokkan sebagai *cross-sectional study*, karena proses penelitian dilakukan pada satu waktu atau sepanjang periode singkat. Desain penelitian *cross-sectional* digunakan ketika tujuan penelitian adalah deskriptif dalam bentuk survey. Pendekatan kuantitatif dan menggunakan data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari obyek penelitian secara langsung dari sumber utama melalui kuesioner dan wawancara, yang diimplementasikan pada penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif memberikan gambaran mengenai realitas keadaan yang terjadi dan biasanya mendasarkan atas data demografi atau sosial ekonomi dengan didukung inisiasi terhadap intrepretasi dan evaluasi dari temuan penelitian (Lans & Voordt, 2014).

Pengumpulan data dilakukan pada satu waktu, yaitu pada saat pelaksanaan pelatihan keterampilan. Pemberian kuesioner diberikan di awal acara, pada saat registrasi peserta pelatihan dan pengisian dilakukan selesai pelaksanaan pelatihan. Data mentah dilakukan pengujian instrument untuk menentukan validitas dan reliabilitas. Pengukuran hasil penelitian menggunakan pendekatan analisis jalur, di mana selanjutnya uraian penjelasan dari analisis akan dijabarkan pada pembahasan. Hasil akhir penelitian berupa ringkasan keseluruhan materi diuraikan pada simpulan dan saran.

Lokasi penelitian ini adalah tempat umum tepatnya di halaman warga kampung sentul lio desa Cisait kecamatan Kragilan di wilayah Kabupaten Serang, di mana pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan kelas memasak kue kering dan cookies diadakan. Pelatihan keterampilan dilaksanakan pada hari Minggu dan tanggal 4 Febuari 2024. Prediktor terhadap penelitian ini dan merupakan pula variabel bebas (*independent*) adalah pelatihan keterampilan ekonomi kreatif dan kreatifitas wirausaha warga sedangkan kriteria pada penelitian ini dan juga sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah peningkatan pendapatan.

RESULTS AND DISCUSSION

Obyek penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan pembuatan kue kering atau cookies warga Kampung Sentul Lio, Cisait, Kecamatan Kragilan yang berjumlah 65 orang. Penelitian di lakukan dengan memberikan kuesioner ke peserta pelatihan diawal pelatihan dan pengisian kuesioner penelitian dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan pada hari minggu tanggal 4 Febuari 2024 dan apabila pengisian kuesiner belum selesai semua maka akan dikumpulkan melalui koordinator yang akan diambil maksimal 1 minggu setelah pelaksanaan yaitu tgl 14 Febuari 2024 . Jumlah kuesioner yang kembali untuk di teliti sebanyak 65 dari total keseluruhan peserta pelatihan membuat kue kering dan cookies. Berikut ini yang menjadi responden beserta jumlah kuesioner yang diberikan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.Profil Responden

Keterangan	Total	Prosentase
Jenis Kelamin :		
Pria	12	18,4 %
Wanita	53	81,5 %
Usia		
17 – 25 tahun	17	26,1 %
26 – 34 tahun	34	52,3 %
>35 tahun	14	21,5 %
Pendidikan		
SMP	25	38,4 %
SMA	38	58,4 %
Diploma	13	20 %
Status		
Pekerjaan		
Buruh	8	12,3 %
Pegawai	14	21,5 %
Ibu rumah tangga	30	46,1 %
Mahasiswa	13	20 %

Sumber : Data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.1 di ketahui bahwa jumalah responden pria lebih banyak daripada responden wanita. Jumlah responden laki-laki ada 12 orang (18,4%) sedangkan wanita berjumlah 53 orang (81,5%). Responden paling banyak berusia antara kisaran 26 - 34 tahun berjumlah 34 orang (52,3%) , responden berusia kisaran 17 – 25 tahun berjumlah 17 orang (26,1%) sedangkan responden yang berusia diatas 35 tahun berjumlah 14 orang (21,5%). Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan pula bahwa tidak ada

25 responden (38,4%) yang berpendidikan SMP, 38 responden (58,4%) berpendidikan SMA sedangkan yang berpendidikan Diploma sebanyak 13 responden (20%).

Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini lulusan SMA dan SMP lebih mendominasi. Responden dengan tingkat yang lebih rendah mempunyai memiliki kemampuan lebih kurang di bandingkan dengan responden diatasnya. Sehingga dapat di jelaskan bahwa responden dalam penelitian ini mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam menjalankan memperoleh kesempatan kerja di bidang formal terutama di pabrik-pabrik yang ada diKabupaten Serang.

Status pekerjaan responden warga kampung cisait juga beragam. Di tabel 4.1 menerangkan jumlah responden yang bekerja sebagai buruh berjumlah 8 orang (12,3%), jumlah responden yang bekerja sebagai Pegawai berjumlah 14 orang (21,5%), jumlah responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga berjumlah 30 orang (46,1%) dan selebihnya responden yang bekerja sebagai mahasiswa berjumlah 13 orang (20%).

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan mahasiswa yang secara finansial mereka belum memiliki penghasilan tetap hanya menerima penghasilan atau pendapatan dari pemberian suami atau orang tua mereka sehingga dapat di jelaskan bahwa sebagian responnden besar tidak memiliki ketrampilan maupun pendapatan untuk meningkatkan taraf ekonomi pribadi maupun keluarga, Oleh karena itu mereka tidak mempunyai kemampuan secara teknis dan ketrampilan yang baik untuk menghasilkan produk yang nantinya bisa meningkatkan penghasilan keluarga dan ekonomi keluarga.

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menganalisa data berdasarkan dari hasil yangdi peroleh dari jawaban para responden terhadap masing-masing indikator pengukur variable. Analisa statistik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximal	Mean	Standar Deviasi
Pelatihan Eko Kreatif (X1)	65	3	5	4,70	1,73
Kreatifitas Wirausaha (X2)	65	3	5	4,43	0,97
Pendapatan (Y)	65	3	5	4,38	0,72

Sumber : Data primer di olah 2024

jawaban responden menunjukkan nilai rata-rata(mean) tinggi pada variabel Pelatihan Ekonomi kreatif dan Kreatifitas wirausaha sebaliknya untuk variable lainnya yaitu Pendapatan menunjukkan nilai tinggi. Hal ini memberikan indikasi awal adanya Pelatihan Ekonomi kreatif dan Kreatifitas wirausaha yang rendah berdampak pada Pendapatan yang rendah.

Teknik pengolahan data dengan menggunakan SEM berbasis Parsial Least Square (PLS) memerlukan 2 tingkatan untuk mengukur Fit Model dari sebuah model penelitian (Ghozali,2006) Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

- **Menilai Outer Model atau *Meansurement* Model**

  Outer Model dilakukan untuk memastikan *meansurement* yang dilakukan sepadan untuk dijadikan sebagai pengukuran (*Valid* dan *Reliabel*). Evaluasi ini melalui 2 tingkatan yaitu evaluasi terhadap *convergent validity* (dilihat dari loading factor untuk masing- masing konstruk) dan *discriminant validity* (dilihat dari *output composite reliability* atau *Cronbach's alpha*) . Ukuran *refleksif* individu dikatakan tinggi jika berkolerasi lebih dari 0,70 dengan kontruk yang di ukur. Tetapi menurut chin, 1998 (Ghozali, 2006) untuk penelitian tahap awal pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai dengan 0,6 sudah di anggap cukup mewakili.

  Dalam penelitian ini saya gunakan batas *loading factor* sebesar 0,6. *Loading factor* menjelaskan seberapa besar keterkaitan indicator-indikator terhadap tiap-tiap konstruk. Berikut adalah gambaran hasil output smart PLS :

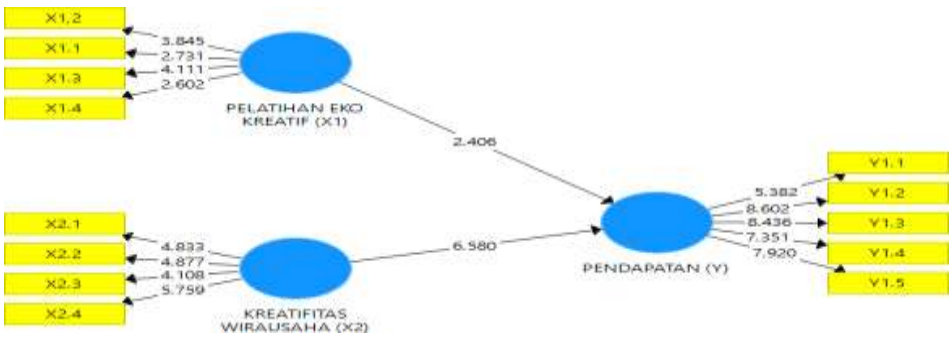

Gambar 1. Output SmartPLS 4.0

Diagram jalur diatas menunjukkan bahwa semua indicator memiliki *loading factor* diatas 0,60 yang berarti bahwa semua indicator sudah valid karena nilai *loading factor* memenuhi kriteria yaitu nilai *loading factor* konstruk harus diatas 0,60. Hasil ini menunjukkan adanya keterkaitan yang baik antara indicator-indikator dengan masing- masing konstruk. Pemeriksaan kedua dari *convergent validity* adalah dengan melihat nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3. Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extract (AVE)
PEK	0,832	0,866	0,880	0,647
KW	0,773	0,864	0,840	0,568
PENDAPATAN	0,806	0,826	0,863	0,557

Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability diatas 0,7 menunjukkan reliabilitas alat ukur yang tinggi yang berarti bahwa pengukuran dari masing-masing konstruk berkorelasi tinggi. Pemeriksaan ketiga dari *convergent validity* adalah dengan melihat AVE . Nilai ave diatas 0,5 sangat dianjurkan. Dari tabel 4.3 semua kontruk diatas 0,5. Setelah evaluasi *convergent validity* terpenuhi, selanjutnya dalah pemeriksaan terhadap *discriminant validity* yang meliputi *cross loading* dan membandingkan dengan akar AVE dengan korelasi antar konstruk.

Dari hasil *cross loading* semua indikator berkolerasi tinggi dengan masing-masing konstruknya. *Cross loading* menerangkan seberapa kuat pengaruh indikator-indikator terhadap masing-masing *variable laten* (konstruk). Untuk indikator Pelatihan ekonomi kreatif (PEK) nilai korelasi tertinggi terletak pada variable laten Pelatihan ekonomi kreatif (PEK).. Berdasarkan analisa ini dapat mendefinisikan bahwa telah memenuhi *discriminant validity*. Menurut pendapat chin (1998) sebuah indicator bias dikatakan mempunyai reabilitas yang baik apabila nilainya lebih besar dari 0,70. Tahap ke dua dalam pengujian discriminant validity adalah dengan melihat AVE dengan membandingkan kolerasi antara konstruk. Hasilnya sebagai berikut :

- Pengujian Model Struktural (Inner Model)

  Setelah pengujian model pengukuran dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah pengujian terhadap model struktural. Pengujian ini terdiri dari signifikasi hubungan jalur dan nilai R Square (R^2) untuk melihat hasil evaluasi *model structural*, khususnya signifikasi dari *variable moderating*. Nilai R^2 mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh *variable independen* terhadap *variable dependennya.* Untuk melihat keterlibatan apakah yang di berikan *variable moderating* terhadap model dapat di lihat dari dampak dari korelasinya. Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Nilai R-Square

	R.Square	R.Square Adjusted
Pendapatan (Y)	0,403	0,384

Tabel 4 menunjukkan apabila R-Square untuk variabel Pendapatan sebesar 0,403. Hasil ini menunjukkan bahwa 40,3 % perubahan yang terjadi pada Pendapatan dapat di terangkan oleh Pelatihan Ekonomi Kreatif, dan Kreatifitas Wirausaha Warga sedangkan 38,4 % sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak di ujikan pada penelitian ini.

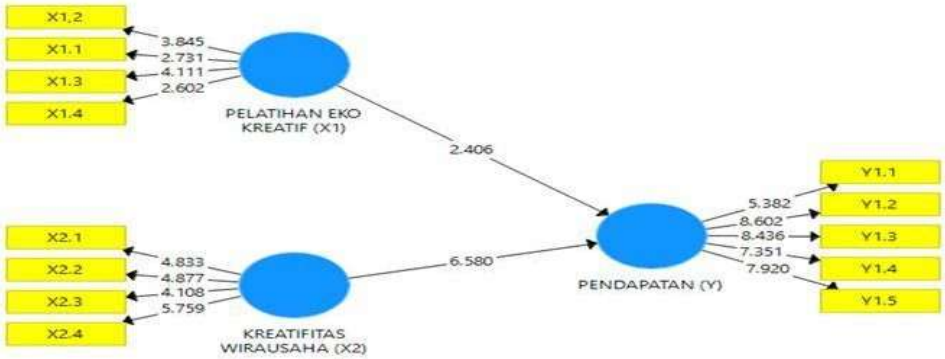

Gambar 2. Output Bootstrap

Signifikasi parameter yang diestimasi memberikaan informasi yang sangat bermanfaat mengenai hubungan antaraa variable-variabel penelitian. Dapat di ketahui bahwa hubungan Pelatihan Ekonomi Kreatif berpengaruh positif terhadap Pendapatan, bahwa dengan adanya pelatihan ekonomi kreatif diharapkan akan memberikan ketrampilan bagi ibu- ibu rumah tangga dan mahasiswa yang untuk membekali dirinya bagaiman bisa mengembangkan diri untuk memulai membuat

produk dalam hal ini kue dan cookies yang nantinya dapat mereka jual kepada teman, saudara, kolega dan di jual baik melalui on line maupun secaara langsung ke costomer melalui pemesanan maupun di titipkan ke warung atau toko dengan sistem konsinyasi atau beli putus sehingga di harapkan mereka dapat memperoleh penghasilan sendiri melali ketrampilan yang di dapat dari pelatihan sehingga perekonomian keluarga akan meningkat dan kesejahteraan keluarga akan meningkat. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output Path Coefficients*. Tabel 4.6 memberikan *output estimasi* untuk pengujian model *structural*

Tabel 5. Part coefficient

	Original Sample	Sample Mean (M)	Satandar Deviation (STDEV)	Tstatistic (0/STDEV)	P Value
P.E.K (X1) → PENDAPATAN (Y)	0,274	0,299	0,114	2,406	0,016
K.W (X2) → PENDAPATAN	0,563	0,571	0,86	6,580	0,000

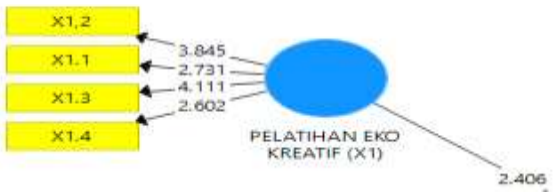

Gambar 3. Pengolahan data Smart PLS 4.0

Dalam PLS 4.0 pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode bootstrap terhadap sampel. Pengujian dengan bootstrap juga dimaksudkan untukmeminimalisirkan kesalahan atau masalah yang di timbulkan dari ketidak normalan data penelitian. Hasil pengujian dengan bootstrapping dari analisa PLS 4.0 adalah sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis 1 (Terdapat pengaruh Pelatihan Ekonomi Kreatif Terhadap Pendapatan). Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variable Pelatihan Ekonomi Kreatif (PEK) terhadap Pendapatan (P) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,274 dengan nilai t-hitung sebesar 2,406 nilai tersebut lebih besar dari t-table (1.960). Hasil ini menunjukkan bahwa Pelatihan Ekonomi Kreatif (PEK) berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan(P) yang berarti sesuai dengan hipotesis pertama dimana terdapat pengaruh Pelatihan Ekonomi Kreatif terhadap Pendapatan. Hal ini menerangkan bahwa Hipotesa 1 diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan variabel Kreatifitas wirausaha (KW) terhadap Pendapatan (P) menunjukkan nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0.563 dengannilai t-hitung sebesar 6,580 nilai tersebut lebih besar dari t-table (1.960). Ini membuktikan bahwa variabel Kreatifitas wirausaha mampu mempengaruhi terhadap Pendapatan, yang berarti hipotesis kedua dimana Kreatifitas wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan. Hal ini berarti Hipotesis2 diterima.

Berdasarkan hasil hitungan statistik, koefisien Pelatihan Ekonomi Kreatif sebesar0,274. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi Pelatihan Ekonomi Kreatif maka Pendapatan yang terjadi akan semakin tinggi . Hasil pengujian terhadap hipotesis 1 menunjukkan bahwa Pelatihan Ekonomi Kreatif memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pelatihan Ekonomi Kreatif, maka Pendapatan yang terjadi akan semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel (1,960) yakni sebesar 2,406. Bahwa apabila pelatihan ekonomi kreatif lebih sering dilakukan maka dapat mempengaruhi perilaku masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga dan mahasiswa untuk lebih menjadi terampil dan ahli dalam membuat kerajinan dalam hal ini pembuatan kue kering dan *cookies* yang nantinya akan menjadi sumber pendapatan tambahan bagi suatu keluarga untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan biasanya usaha kue kering dan cookies sangat laku keras pada saat musim liburan terutama pada saat hari lebaran , natal dan tahun baru dimana pada saat itu masyarakat membutuhkan kue kering dan cookies untuk sajian di hari lebaran maupun sebagai hantaran untuk keluarga, saudara, rekan kerja dan kolega. Dengan kata lain, apa yang akan dicapai

dapat digunakan untuk kepentingannya sendiri. Selain itu hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfan ,dkk (2016), (yulaikah Rofifah, Dianah).

Hasil pengujian pengaruh Kreatifitas Wirausaha terhadap pendapatan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar Nilai t-hitung diperoleh 0,563 nilai tersebut lebih besar dari t-tabel (1,960). Hasil ini berarti bahwa Kreatifitas Wirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

Dari pengujian tersebut didapat nilai P Values sebesar 0.000 nilai tersebut lebih kecil dari P-Value (0.05). hasil ini menunjukkan bahwa kreatifitas Wirausaha belum berpengaruh signifikan pada peningkatan pendapatan .Maka hal ini membuktikan bahwa model dari kreatifitas wirausaha warga dapat di terima. Dari kedua pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa pada dasarnya apabila masyarakat / warga kampung Sentol Lio cisait kecamatan Kragilan khususnya ibu rumah tangga apabila di beri kesempatan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki melalui kegiatan pelatihan sehingga bisa mengembangkan kreatifitas wirausaha melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh dosen-dosen perguruan Tinggi Faletehan dengan merangkul , instansi lainnya maka jiwa enterpreunep mereka akan berkembang dan pola pikir mereka juga akan lebih cerdas bagaimana bisa menciptakan peluang dari waktu luang kegiatan sehari-hari dirumah jika mereka mau berusaha, dan di harapkan dengan kegiatan ini di harapkan ibu-ibu rumah tangga lebih produktif lagi dalam meciptakan produk-produk yang nantinya bisa mereka jual untuk nantinya bisa menjadikan penambahan pendapatan ekonomi bagi dirinya sendiri maupun keluarganya . Dan apabila mereka (ibu-ibu warga cisait) lebih serius lagi dalam meningkatkan *value* mereka tidak menutup kemungkinan keahlian yang mereka peroleh melalui pelatihan ini bisa mendatangkan usaha baru bagi mereka apabila mereka tekun, ulet dan bekerja keras.

Hasil penelitian dari Firdaus (2014) yang berjudul "pengentasan kemiskinan melalui pendekatan kewirausahaan sosial" menyatakan bahwa bisnis sosial memperkuat kewirausahaan dalam memperbaiki perekonomian dan meningkatkan pendapatan. Kewirausahaan sosial juga berperan dalam pembangunan ekonomi walaupun masih dalam jangkauan terbatas dalam bentuk peningkatan pendapatan salah satunya. Kurniawan dan parela (2018), meneliti tempat wisata

yang menerapkan praktik kewirausahaan. Penelitian dilakukan di kampung wisata tematik topeng malangan dengan wawancara mendalam kepada warga kampung, hasil penelitian menunjukan bahwa terjadi peningkatan pendapatan bagi mayoritas warga kampung yang menerapkan partik kewirausahaan social.

CONCLUSION

Pelatihan Ekonomi kreatif dapat digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, terbukti dengan hasil penelitian yang tercantum tersebut. Peningkatan pendapatan dalam Pelatihan ekonomi kreatif mempunyai kunci yaitu sumber daya tidak terbatas berupa ide, gagasan, inovasi, dan telenta. Pengelolaan sumberdaya tidak terbatas menjadi hal penting dalam mencapai tujuan tersebut. Pengelolaan sumber daya tidak terbatas dalam ekonomi kreatif dapat berupa pemberdayaan masyarakat dan pengembangan sumberdaya manusia.

Kreatifitas Kewirausahaan merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Melalui kewirausahaan suatu usaha dibangun tidak hanya berorientasi untuk menghasilkan keuntungan tetapi, utamanya berorientasi dalam memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar dengan mengatasi permasalahan yang ada.

Penerapan prinsip kewirausahaan suatu usaha akan berupa menyebarkan keuntunganya kepada masyarakat sebagai cara mengatasi permasalahan yang ada. Kewirausahaan sosial juga membawa dampak positif lain tidak hanya terjadinya peningkatan pendapatan.

Bagi sektor ekonomi kreatif dan kewirausahaan melihat potensinya dan perannya diharapkan kepada pihak terkait dapat memanfaatkan sektor tersebut tidak hanya untuk meningakatkan pendapatan daerah atau masyarakat tetapi, sebagai sarana mengatasi permasalahan sosial yang ada dan peranya dalam perekonomian.. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih mendalam terkait dengan ekonomi kreatif dan kewirausahaan sosial dalam meningkatkan pendapatan baik dalam hal peran, faktor, maupun hal-hal yang mempengaruhi**.**

ACKNOWLEDGMENTS

Terimakasih kepada semua yang terlibat dalam penelitian ini. Dengan adanya artikel ini bisa menjadi referensi dan menambah wawasan. Penelitian ini berjalan dengan lancar dan selesai tepat waktu.

REFERENCES

Jumawan, Jumawan, dan Martin Tanjung Mora. "Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Korporasi." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, vol. 3, no. 3, 2018, hal. 343–52, https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i3.153.

Kalia, Namrita, dan Bhawana Bhardwaj. "Contextual and Task Performance: Do Demographic and Organizational variables matter?" *Rajagiri Management Journal*, vol. 13, no. 2, 2019, hal. 30–42, https://doi.org/10.1108/ramj-09-2019-0017.

M.Muspawi, Amirul, Rika. *JURNAL SAINS SOSIO HUMANIORA*. hal. 324–36.

Rahmi, Vembri Aulia, dan Roziana Ainul Hidayati. "Efektivitas Pelatihan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Wanita Melalui Motivasi Diri Berwirausaha." *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, vol. 4, no. 1, 2019, hal. 1, https://doi.org/10.32503/jmk.v4i1.350.

Widya Astuti, Aurelia, et al. "Perkembangan Bisnis Di Era Digital." *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, vol. 2, no. 9, 2023, hal. 2787–92, https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.554.

Xavier, Siri Roland, et al. "Women Entrepreneurs: Making A Change from Employment to Small and Medium Business Ownership." *Procedia Economics and Finance*, vol. 4, no. Icsmed, 2012, hal. 321–34, https://doi.org/10.1016/S2212-5671(12)00347-4.

Yulaikah, Lia Nurliana, Asih Kurnianingsih. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuanganterhadap Profit Umkm Dan Keberlangsungan Umkmdi Kabupaten Serang." *The Asia Pacific War*, 2023, https://doi.org/10.4324/9781315408026.

yulaikah Rofifah, Dianah, Jeni. "AUDITING 2." *Edupedia Publisher*, diedit oleh Tim Penerbit, Edupedia Publisher, 2023, https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=+978-623-8442-35-5&searchCat=ISBN

.